

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait latar belakang penelitian yang mencakup identifikasi masalah dan tujuan penelitian guna menentukan cakupan fokus penelitian. Dalam bab ini juga membahas tinjauan teori dan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang mendasari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi di 4.0 era ditandai dengan kehidupan manusia yang tidak terpisahkan dengan teknologi. Pengaruh yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi sangat besar dalam aspek pendidikan. Dengan adanya teknologi, individu dapat mudah mengakses informasi yang ingin didapatkan begitu pula dalam kegiatan pembelajaran (Triana et al., 2023). Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan teknologi adalah berpusat pada peserta didik atau biasa disebut *student centered approach* (Salsabila et al., 2020). Kegiatan pembelajaran di era sekarang sudah tidak terpaku terhadap penjelasan pendidik. Peserta didik dapat mengeksplorasi materi dengan menggunakan bantuan teknologi maupun kontekstual.

Proses kegiatan pembelajaran selalu diiringi dengan penggunaan bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disajikan secara utuh dan sistematis berisi seperangkat kegiatan pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai (Jusuf & Sobari, 2021). Dengan perkembangan teknologi, kini penggunaan modul dapat mengusung konsep *flipbook* yang bersifat elektronik (Ladamay et al., 2021). Selain itu, *flipbook* memiliki karakteristik media dengan berbagai fitur seperti animasi, video, *link* atau tautan sehingga akan lebih menarik jika dibandingkan dengan buku atau modul berbentuk cetak (Nakajima & Goode, 2019). Penggunaan modul digital berbasis *flipbook* dalam proses penyajian materi dapat interaktif dan dinamis jika dibandingkan dengan modul cetak.

Penyajian modul digital berbentuk *flipbook* dapat dibuat melalui *website heyzine flipbook*. *Heyzine flipbook* merupakan *website online* yang dapat mengkonversi dokumen pdf menjadi *flipbook* digital layaknya sebuah buku namun berbentuk elektronik (Manzil et al., 2022). Selain itu, pembuatan modul digital dapat didesain melalui aplikasi canva yang kemudian dikonversi menjadi *flipbook* melalui *heyzine flipbook* yang terintegrasi dengan aplikasi canva (Auwalayah et al., 2023). Dengan menggunakan *heyzine flipbook*, modul dapat didesain menggunakan *font*, warna, serta elemen lain yang dapat disesuaikan dengan tema modul yang akan dibahas, kemampuan berbagi *heyzine flipbook* yang mudah dibagikan secara *online* melalui tautan.. Selain itu, *heyzine flipbook* dapat dibuka dimana saja dan kapan saja pada *smartphone* maupun komputer.

Pendidikan pada masa sekarang lebih menekankan pada pencapaian kognitif saja. Sedangkan pendidikan yang menanamkan dan menerapkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan sangat minim (Rachmawati & Minsih, 2021). Pelajar generasi masa sekarang telah diwarisi permasalahan dan tantangan lingkungan hidup yang berat sehingga memerlukan perubahan dalam pemahaman konseptual, cara berpikir, serta cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Goleman et al., 2012). Dalam konteks global, lingkungan pada masa saat ini sedang mengalami krisis diantaranya adalah perubahan iklim, keanekaragaman hayati yang mulai punah, serta masalah polusi yang serius dan berdampak pada keberlanjutan bumi dan lingkungan manusia (Kurniawan et al., 2021). Dalam hal ini, peserta didik harus dapat menjaga keseimbangan alam dan lingkungan dimana alam telah memberikan kontribusi terhadap kehidupan di bumi (Goleman et al., 2012).

Salah satu upaya dalam meminimalisir permasalahan lingkungan hidup adalah dengan memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Pemahaman dan kesadaran tersebut tidak hanya diterima oleh orang dewasa saja, memberikan pemahaman terhadap anak sejak dini maka akan memudahkan dalam proses menumbuhkan upaya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Anjarwati et al., 2022). Oleh karena itu, salah satu proses penanaman pemahaman dan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan dapat

dilakukan melalui pendidikan. Pentingnya penanaman kecerdasan ekologi atau *ecoliteracy* sejak sekolah dasar, diharapkan dengan kecerdasan ekologi yang dimiliki dapat menjadikan solusi atas permasalahan lingkungan yang timbul karena peradaban yang disebabkan kurangnya perhatian terhadap keberlangsungan lingkungan dengan alamnya (Setiadi, 2021).

Mata pelajaran yang mempelajari terkait hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan atau perpaduan dari ilmu alam dan sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan dan memiliki keterhubungan yang erat dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Salah satu *concern* dalam pembelajaran IPS terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait ekologi yang mencakup kegiatan menjaga, melestarikan, serta mengembangkan potensi alam yang ada di lingkungan (Rudiana et al., 2022).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati & Zidni (2019) menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah timbulnya perilaku disruptif siswa, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, dan kesulitan memahami materi di luar bidang ilmu. Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2021) dapat diketahui bahwa meskipun peserta didik berpartisipasi aktif dalam program adiwiyata, mereka masih menghadapi kendala dalam ekoliterasi, seperti tidak disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan kesulitan dalam memilah jenis sampah .

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik mengatakan bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran terutama pada materi pembelajaran IPAS dimana mata pelajaran IPA dan IPS terintegrasi dalam satu buku materi pembelajaran. Ketersediaan perangkat bahan ajar yang komprehensif di sekolah tersebut sangat terbatas. Buku mata pelajaran dijadikan sebagai bahan ajar utama. Dalam menjaga lingkungan serta penanaman kepedulian lingkungan masih minim, karena hanya berupa seruan saja. Dengan adanya modul pembelajaran berbasis *ecoliteracy* diharapkan dapat menanamkan kecerdasan ekologi pada peserta didik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 4 Giriawas Kabupaten Garut meliputi kegiatan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas V menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan sarana belajar yaitu bahan ajar pada mata pelajaran IPAS yang menyebabkan rendahnya motivasi dan pemahaman belajar peserta didik karena pembelajaran hanya terpaku pada penjelasan pendidik dan materi pada buku mata pelajaran. Hal ini dipertegas oleh wawancara yang dilakukan kepada pendidik bahwa pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa buku yang diberikan oleh pemerintah serta modul ajar yang dapat diunduh melalui situs kemdikbud merdeka belajar. Ketersediaan bahan ajar yang terbatas dan buku pelajaran yang dijadikan bahan ajar utama belum mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik terutama yang berkaitan dengan kegiatan *ecoliteracy*. Oleh karena itu, dalam kegiatan studi pendahuluan menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan variasi bahan ajar untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pengembangan modul yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukan hasil bahwa modul layak dan praktis gunakan serta dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhardini et al., 2023) menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan Hasil uji kepraktisan yang diperoleh dari hasil respon siswa dengan persentase 96% dengan dengan kategori sangat praktis. Hasil analisis data keefektifan dengan rata-rata nilai *posttest* 93,33% yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Selain itu penelitian terkait pengembangan modul elektronik interaktif *heyzine flipbook* berbasis *scientific* pada materi siklus air bagi peserta didik kelas V SD yang dilakukan oleh (Manzil et al., 2022) yang sudah diujicobakan kepada 22 peserta didik menunjukkan bahwa modul tersebut valid dengan perolehan skor nilai 96% dan 97% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti memilih untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa modul pembelajaran digital *heyzine flipbook* pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar dengan

muatan materi “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” dengan berbasis *ecoliteracy* yang dapat dijadikan sebagai alternatif perangkat pembelajaran yang layak digunakan oleh pendidik serta dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kebutuhan modul digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* mata pelajaran IPAS Kelas V SD?
- 2) Bagaimana proses pengembangan modul digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* mata pelajaran IPAS Kelas V SD?
- 3) Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap modul digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* mata pelajaran IPAS Kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kebutuhan modul ajar digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* mata pelajaran IPAS Kelas V SD.
- 2) Menjelaskan proses pengembangan modul ajar digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* mata pelajaran IPAS Kelas V SD.
- 3) Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap modul ajar digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* mata pelajaran IPAS Kelas V SD.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul *Heyzine Flipbook* Berbasis *Ecoliteracy* Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar” diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis diantaranya :

- a. Sebagai referensi atau rujukan dalam proses mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar digital berbasis *ecoliteracy* pada materi pelajaran IPAS Kelas V SD.

b. Memberi kontribusi dalam penulisan karya tulis ilmiah mengenai pengembangan modul ajar digital *flipbook* berbasis *ecoliteracy* pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran digital berbasis *ecoliteracy* yang lebih kreatif sehingga tujuan pembelajaran yang hendak ditetapkan dapat tercapai dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan modul yang sudah disediakan oleh pemerintah.

2) Bagi Peserta Didik

Modul pembelajaran digital diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik sebagai salah satu solusi yang dijadikan pedoman dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri berdasarkan langkah pembelajaran yang tersedia dalam modul pembelajaran digital.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman langsung dalam perancangan mengembangkan modul ajar digital IPAS yang layak dan efektif untuk digunakan.

3. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Modul pembelajaran dapat memungkinkan standarisasi dalam kurikulum, memfasilitasi akses pendidikan bagi semua orang serta dapat memungkinkan untuk dilakukan penyesuaian untuk kebutuhan khusus, dan mendukung monitoring evaluasi yang lebih efektif terhadap proses pembelajaran.

4. Manfaat Dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Manfaat modul pembelajaran dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dengan menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan kelompok tertentu. Modul juga bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan

kesadaran akan isu-isu sosial tertentu, dimana pada modul ini memuat tentang materi pelestarian lingkungan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi “Modul *Heyzine flipbook* Berbasis *Ecoliteracy* Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar” terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Berikut struktur organisasi skripsi kelima bab tersebut, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini mencakup kajian pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini mencakup pembahasan desain penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan isu etik penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini menyajikan temuan dan pembahasan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh ketika proses penelitian. Selain itu, pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang didasarkan atas masalah penelitian, pertanyaan penelitian, serta tujuan penelitian. Peneliti memilih penulisan yang disajikan secara tematik maka pembahasan dilakukan secara langsung setelah penjelasan temuan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini mencakup simpulan, implikasi penelitian, dan rekomendasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.